

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI YAYASAN NURUL MADANI DESA KINCANG
KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



**OLEH
ETWIN FIDAROYANI
210317119**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Fidaroyani, Etwin. 2021. *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi.*

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim, maka wajib bagi setiap muslim untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai kaidah atau aturan membacanya, baik bagi orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sehingga membutuhkan upaya atau strategi yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dalam proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ummi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Metode ummi ini dipilih untuk menggantikan metode sebelumnya, setelah para ustadz-ustadzah memiliki sertifikat sebagai pengajar metode ummi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun; (2) Untuk menjelaskan upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun menggunakan metode Ummi; (3) Untuk mengetahui hasil penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6, al-Qur'an, buku tajwid dan ghorib. Model pembelajarannya menggunakan model privat individual yakni, murid dipanggil satu persatu secara bergantian menghadap gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk membaca pelajaran yang kemarin; (2) Upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yakni dengan melakukan pendekatan emosional kepada murid, pengulangan materi jika belum lancar, penetapan pencapaian target khatam Ummi dalam waktu satu tahun dan memberikan motivasi agar murid tetap bersemangat dalam belajar al-Qur'an; (3) Hasil penerapan metode Ummi di Yayasan Nurul Madani sudah baik dan sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, tajwid dan kelancarannya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Etwan Fidaroyani
NIM : 210317119
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Wilis Werdiningsih, M.Pd.I
NIDN. 2021048902

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Etwin Fidaroyani
NIM : 210317119
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 November 2021

Dan demikian sebagai bagian dari persyaratan unruk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 November 2021

Ponorogo,
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP 19680705 1999031 001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhamad Thoyib, M.Pd
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

()
()
()

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etwin Fidaroyani
NIM : 210317119
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Etwin Fidaroyani

NIM. 210317119

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Etwin Fidaroyani
NIM : 210317119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Etwin Fidaroyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI ...	10
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	12
1. Metode Ummi	12
a. Pengertian Metode Ummi	12
b. Sejarah Metode Ummi	13
c. Visi dan Misi Metode Ummi	15

d. Model Pembelajaran Metode Ummi	15
e. Jenjang Pendidikan Metode Ummi	16
f. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi	19
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	21
b. Metode Dalam Membaca Al-Qur'an	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an	27
d. Hambatan-Hambatan yang Berpengaruh Terhadap Proses Membaca	30
e. Etika Membaca Al-Qur'an	31
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ...	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Peneliti	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Wawancara	38
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	40
H. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV : DESKRIPSI DATA	
A. Deskripsi Data Umum	44

1. Sejarah Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.	44
2. Letak Geografis Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.....	45
3. Struktur Organisasi Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.....	45
4. Visi Misi dan Tujuan Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.....	46
B. Deskripsi Data Khusus	46
1. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.	46
2. Upaya Ustadz Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Menggunakan Metode Ummi.....	51
3. Hasil Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.....	53

BAB V : ANALISIS DATA

1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.....	73
2. Analisis Data Tentang Upaya Ustadz Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Menggunakan Metode Ummi.	76

3. Analisis Data Tentang Hasil Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.	80
---	----

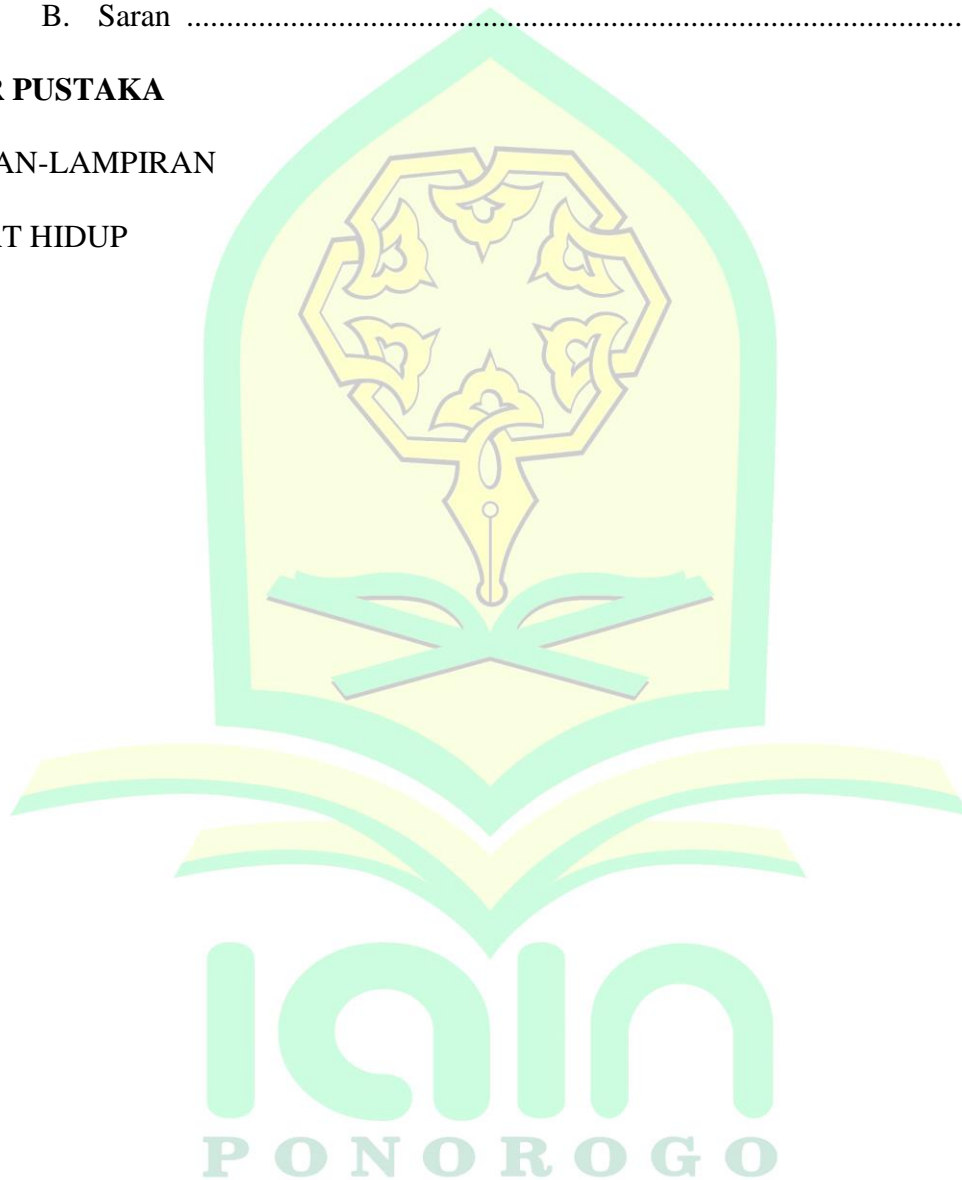
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca al-Qur'an memiliki tata cara khusus yang berbeda dengan tata cara membaca kitab yang lain. Tidak ada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Oleh sebab itu cara membaca al-Qur'an perlu dipelajari mulai dari awal.¹

Mengenal al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluargamuslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam rumah sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar al-Qur'an baik diajarkan oleh orang tua sendiri ataupun dititipkan di TPA yang ada disekitarnya.

Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif guna mengatur kehidupan di dunia dan akhirat, maka pendidikan al-Qur'an khususnya bagi kalangan anak-anak sangatlah signifikan untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang berbasis agama secara efektif dan dinamis. Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (Bahasa

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1998), 4.

Arab). Maka dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Imam Suyuti mengatakan: “Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.”² Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang mengatakan bahwa sebaik-baiknya umat Nabi Muhammad adalah mereka yang belajar al-Qur'an. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”

(H.R. Bukhori)³

Membaca al-Qur'an itu memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan antara lain wajib dibaca tartil sebagai perintah Allah dalam QS Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:⁴

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Tartil adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan diajarkan pada murid taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) atau siswa sekolah yang telah belajar pada buku-buku yang ada seperti Qiro'ati, Iqro', Tilawati, dan lain-lain. Tujuan dari lembaga-lembaga tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara baik dan benar melalui tuntutan bacaan ustadz-ustadzahnya.

²Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2003), 157-158.

³Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, dalam *Hadith Encyclopedia* ver. 1 [CR ROM], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no. 1.

⁴ Al-Qur'an, 73:4.

Saat ini banyak sekolah-sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan menengah ke atas berorientasi pada kualitas terbaiknya, hadir di tengah-tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama islam bagi kehidupan anak-anaknya kelak. Sekolah-sekolah tersebut mulai memiliki program-program yang menunjang tuntutan masyarakat tersebut, diantaranya adalah tentang keberhasilan akan membimbing anak-anak didiknya untuk mampu membaca al-Qur'an.

Setiap lembaga memiliki metode-metode tertentu/khusus dalam kurikulumnya. Salah satu metode yang dipakai dalam mengajar al-Qur'an adalah metode Ummi. Metode ummi banyak diterapkan di berbagai lembaga lantaran metode ini memiliki berbagai keunggulan untuk menunjang para murid dalam belajar membaca al-Qur'an. Pun banyak sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta jenjang sekolah dasar ataupun menengah ke atas yang telah menerapkan metode Ummi dalam kurikulumnya sehingga mengharuskan siswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hal ini memerlukan suatu sistem pengajaran al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca al-Qur'an dengan tartil menggunakan metode Ummi. Setiap lembaga yang menerapkan metode ummi harus memastikan agar muridnya bisa mewujudkan hal tersebut.

Idealnya dalam pembelajaran al Qur'an menggunakan metode Ummi, para orang tua harus memberikan pendampingan belajar di rumah. Namun tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah, sebab para orang tua lebih cenderung belajar menggunakan metode iqra'. Sehingga pengajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi lebih diserahkan kepada yang guru yang ahli misalnya saja seperti di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Di yayasan ini guru pengajar metode Ummi, telah memiliki sertifikat mengajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Ummi.⁵

⁵Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/17-04/2021

Model Ummi adalah sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem yakni buku praktis model Ummi, manajemen mutu model Ummi dan guru bersertifikat model Ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari model ini. Metode Ummi merupakan salah satu pelajaran membaca al-Qur'an yang terbaru. Metode ini merupakan sistem pembelajaran al-Qur'an yang telah tersusun dengan sangat rinci mengenai beberapa hal terkait dengan tahap-tahap yang harus dijalankan sebelum dilakukan pembelajaran. Pemetaan guru hingga diharuskan guru bersertifikasi guna menjaga bacaan yang baik dan benar sehingga dapat tetap terjaga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.

Peneliti melakukan penjajagan awal pada tanggal 1 April 2021 di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun. Yayasan Nurul Madani merupakan yayasan yatim piatu yang membuka cabang pengajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajarnya, baik oleh anak yatim piatu ataupun oleh warga sekitar yang ingin mengikuti pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Dalam yayasan ini terdapat yayasan utama dan yayasan cabang yang sebelumnya menggunakan metode iqro' dalam pengajaran al-Qur'an. Saat menggunakan metode iqro' terdapat kendala pada pembelajarannya seperti banyak murid yang cara membacanya dengan diseret-seret dan tidak memperhatikan panjang pendek bacaan al-Qur'an. Kemudian yayasan cabang Nurul Madani dipimpin oleh Bapak Marsono dialihkan menggunakan metode Ummi dikarenakan beliau sudah memiliki sertifikasi ummi dan dirasa metode ummi lebih efisien untuk pengajaran al-Qur'an dibanding dengan metode sebelumnya.⁶

Setelah berjalan selama enam tahun menggunakan metode Ummi, kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an lebih bagus. Hal ini tampak pada makhorijul huruf, tajwid

⁶Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021.

sertakelancaran membacaaal-Qur'an. Hal ini tentu sangat berbeda pada saat menggunakan metode sebelumnya.

Melihat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metode ini karena melihat dari kenyataan yang ada dari sekolah ataupun madrasah yang berbasis Islam yang menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada muridnya dan ingin mengetahui bagaimana penerapan, upaya serta hasilnya jika menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan KemampuanMembaca Al-Qur'andi Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun."

B. Fokus penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Yayasan Nurul Madani di Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Sebagai situasi sosial yayasan ini (*pleace*) terdapat orang-orang (*actor*) dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan (*activity*). Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'andi Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun?

2. Bagaimana upayaustadz ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun menggunakan metode Ummi?
3. Bagaimana hasil penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al'Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahuipenerapan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun menggunakan metode Ummi.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ansiswa melalui metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'andi Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

2. Praktis

a. Bagi Yayasan Nurul Madani

Agar lebih meningkatkan dan mengembangkan metode Ummi yang sudah ada di madrasah, dalam rangka memajukan pendidikan Islam khususnya kegiatan membaca al-Qur'ansiswa.

b. Bagi ustadz/ustadzah

Bagi pengajar(ustadz atau ustadzah), penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai efektifitas penerapan metode tersebut dalam pengajaran membaca al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang belajar cara membaca al-Qur'an dengan metode Ummi dan harapannya dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengalaman yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Ummi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan

pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini

Bab kedua, telaah penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini dipaparkan tentang hal-hal penting untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi kemampuan membaca al-Qur'an, metode Ummi, pengukuran hasil belajar membaca al-Qur'an.

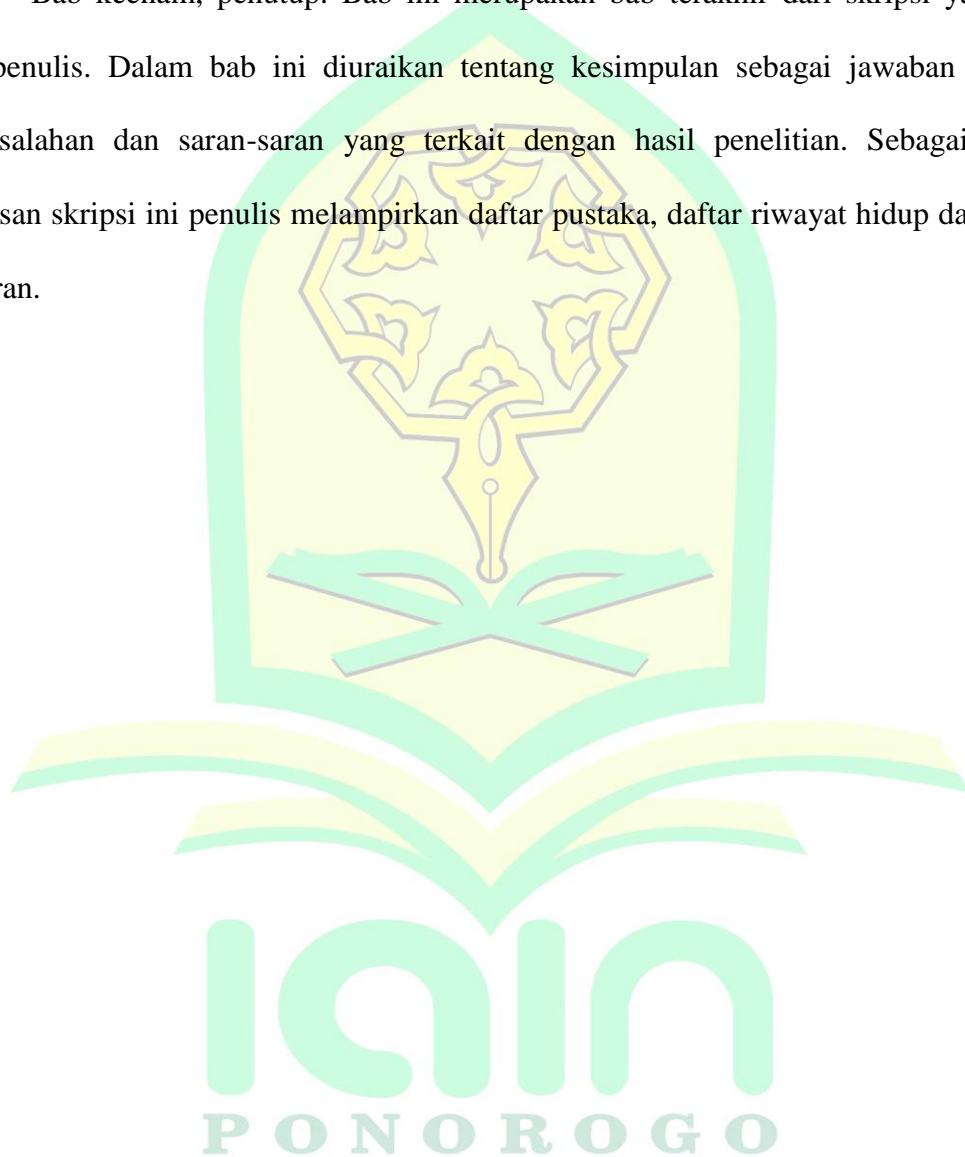
Bab ketiga, metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari Keikutsertaan yang diperpanjang, Pengamatan yang tekun, kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, data dan sumber data. Pada bab ini dijelaskan mengenai data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat mejelis Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan ketua Yayasan Nurul Madani, sekretaris, ustadz ustadzah dan wali murid meliputi penerapan metode Ummi, upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan hasil penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Bab kelima, pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan di antaranya: 1) penerapan metode Ummi dalam pembelajaran

membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun; 2) upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun menggunakan metode Ummi; 3) hasil penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Bab keenam, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang disusun oleh penulis. Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Sebagai pelengkap penulisan skripsi ini penulis melampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga menggunakan hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan. Adapun beberapa penelitian terdahulu, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ahmad Abidin, dilakukan tahun 2017, dengan judul penelitian adalah “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilatarbelakangi bagaimana praktek metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Dalam pembelajaran al-Qur’an metode Ummi menggunakan pegangan buku paket Ummi dan buku prestasi siswa, dengan tujuan mengetahui kelancaran membaca al-Qur’an dan hafalannya. (2) Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan dalam pembelajaran: pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode Ummi, namun berbeda tempat. Sehingga penelitian memperkuat hasil temuan pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa-siswi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Puspitasari pada tahun 2019, Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri

Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Amin ronowijayan Siman Ponorogo.” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an metode tilawati sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan pondok pesantren dengan melalui beberapa tahapan antara lain yaitu menentukan target pembelajaran, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) Dampak dari upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an Santri Mahasiswa melalui metode tilawati yaitu para santri lebih antusias dalam belajar al-Qur’an, santri juga senang dan mau menerima pelaksanaan pembelajaran metode tilawati sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dan kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an meningkat sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan dari pelaksanaan tersebut terdapat faktor penghambat baik dari dalam ataupun luar yaitu adanya pengaruh dari teman dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur’an, namun berbeda metode. Sehingga penelitian ini menambah pengetahuan tentang berbagai metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa-siswi/santri mahasiswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sri Belia Harahap, dengan judul skripsi “Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran al-Qur’an metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation seperti menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran, (2) Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan, (3) Penerapan metode

Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode Ummi, namun berbeda tempat. Sehingga penelitian memperkuat hasil temuan pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa-siswi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terbukti bahwa, metode Ummi memberikan efek positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak. Memahami kutipan dari permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun."

B. Kajian Teori

1. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi *real* bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa-siswanya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan, baik dalam segi konten, konteks maupun *support* sistemnya. *Ummi Foundation* memberi solusi pembelajaran al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem yang bermutu.¹

Ummi bermakna "ibukku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan *ya' mutakalim*). Kita sebagai manusia harus menghormati dan

¹Umami Surabaya. *Membangun Generasi Qur'ani*. <http://ummi-surabaya.blogspot.com>. Diakses pada Rabu 09 Desember 2020

mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa ibu yang pada hakekatnya pendekatan pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai tidak banyak penjelasan atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) *Repeation* (Diulang-Ulang)

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih Sayang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati murid mereka.²

b. Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H., Samidi dan Masruri yang dilatar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an semakin meningkat, karena program

²Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang, 4-5

dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.³

Metode Ummi ini dimaksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan islam dan adanya metode Ummi diilhami dengan metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.

Ada tiga moto metode ummi dan setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 moto ini yaitu:

- 1) Mudah, yaitu metode Ummi di desain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasi dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan yaitu, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan sustansi akhlak-akhlak al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi memang cocok digunakan bagi yang masih pemula maupun yang sudah mahir dalam membaca al-Qur'an. Dalam metode tersebut tidak hanya mempelajari cara membaca al-Qur'an tetapi juga diajarkan bagaimana menerapkan sikap-sikap kita sehari-hari yang sesuai dengan akhlak mahmudah yang di jelaskan di dalam al-Qur'an.

³Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (Skripsi Sarjana Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), 22.

c. Visi dan Misi Metode Ummi

1) Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

2) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.⁴

d. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode ummi dibagi menjadi 4, yaitu:

1) Privat / Individual

Model pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- (a) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
- (b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- (c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- (d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal Individual

⁴Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang, 3-4

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- (a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- (b) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

3) Klasikal Baca Simak

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Metode ini digunakan jika:

- (a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- (b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.⁵

e. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang mewakili jenjang dari pendidikan metode Ummi, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasanya yaitu:

⁵Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang, 5-10

1) Ummi jilid 1⁶

- a) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'.
- b) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
- c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

2) Ummi Jilid 2⁷

- a) Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlomah tanwin.
- b) Pengenalan huruf sampung alif-ya'.
- c) Pengenalan angka arab 1-90

3) Ummi Jilid 3⁸

- a) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i).
 - (1) Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - (2) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang.
 - (3) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlomah panjang
- b) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil).
- c) Pengenalan angka arab 100-500

4) Ummi Jilid 4⁹

- a) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf sukun)
- b) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekan membacanya.
- c) Membedakan cara membaaca huruf-huruf:
 - (1) Tsa', Sin, dan Syin yang disusun.
 - (2) 'Ain, Hamzah dan Kaf yang disusun.

⁶Ahmad Yusuf Masruri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet. Ke-1, jilid 1

⁷*Ibid.*, jilid 2

⁸*Ibid.*, jilid 3

⁹*Ibid.*, jilid 4

(3) Ha', Kho' dan Hha' yang disusun.

5) Ummi Jilid 5¹⁰

- a) Pengenalan cara membaca waqof atau mewaqofkan.
- b) Pengenalan bacaan ghunnah/dengung.
- c) Pengenalan bacaan ikhfa'/samar.
- d) Pengenalan bacaan idghom bigunnah.
- e) Pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).

6) Ummi Jilid 6¹¹

- a) Pengenalan bacaan qolqolah (mantul).
- b) Pengenalan bacaan idghom bilagunnah.
- c) Pengenalan bacaan idzhar/jelas.
- d) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol/
- e) Cara membaca nun iwadl, diawal ayat dan ditengah ayat.
- f) Membaca ana, Na nya dibaca pendek.

7) Ummi Ghorib¹²

- a) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musykilat dalam al-Qur'an.
- b) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam al-Qur'an.

8) Ummi Tajwid¹³

Pengenalan teori tajwid secara praktik mulai:

- a) Hukum nun sukun atau tanwin.
- b) Ghunnah (nun dan mim bertasydid).
- c) Hukum mim sukun.

¹⁰Ibid., jilid 5

¹¹Ibid., jilid 6

¹²Ahmad Yusuf Masruri, *Buku Pelajaran Ghorobul Qur'an* (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet ke-1.

¹³Ahmad Yusuf Masruri, *Buku Pelajaran Tajwid Dasar* (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), cet ke-1.

- d) Macam-macam idghom.
- e) Hukum lafadz Allah.
- f) Qolqolah.
- g) Idzhar wajib.
- h) Hukum ro'.
- i) Hukum lam ta'rif (Al).
- j) Macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).

Perbedaan antara metode baca al-Qur'an Ummi dan metode baca al-Qur'an lain adalah metode pembelajaran Ummi yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah difahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridlo Illahi). Yang menjadi keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya diajarkan tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya. Sedangkan metode baca al-Qur'an yang lain lebih banyak mengajarkan hanya cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada murid yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- 2) Membaca surat Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz).
- 3) Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa nabi Musa
- 4) Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan murid menirukan.
- 5) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 6) Mengulang kembali pelajaran yang lalu.

- 7) Penanaman konsep secara baik dan benar.
- 8) Pemahaman konsep
- 9) Berikan tugas-tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Doa akhir pelajaran

Berdasarkan uraian tentang pengertian metode Ummi, sejarah berdirinya metode Ummi, dan pendekatan metode Ummi yang digunakan dalam mempelajari al-Qur'an, bahwasanya metode Ummi lebih cocok digunakan dalam mempelajari al-Qur'an. Metode Ummi ini didasarkan atas kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang bermutu, penjaminan kualitas guru serta *supporting system* yang lebih baik dalam menghadapi perubahan di masyarakat. Sebagai acuan pokok metode Ummi ini menggunakan mulai dari buku dasar sampai muottal al-Qur'an, adapun pengajar metode Ummi harus memiliki standart yang telah tersertifikasi, metode Ummi juga mempunyai sistem yang berbasis pada mutu, mulai dari tingkatan yang tidak lancar sampai tahap ahli.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Setiap orang pasti memiliki kemampuan dasar bawaan sejak lahir dari generasi sebelumnya yang selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh lingkungan. Para ahli psikologi mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan mengingat, kemampuan berpikir, kemampuan memberi tanggapan, kemampuan berfantasi, kemampuan mengamati, kemampuan merasakan, dan kemampuan memperhatikan.

Kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹⁴

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya disekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal dan informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagin manusia. Seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.¹⁵

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Dr.Subhi al-Shalih dalam kitab nya mabahis fi Ulum Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah firman allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹⁶ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan suatu rahmat bagi semesta alam, di dalamnya terdapat wahyu Allah sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca al-

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: PriskasophieCet. I, 2004), 144.

¹⁵ Henry Guntur Tangiran, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1984), 7.

¹⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: menyingkap khazanah ilmu-ilmu al-qur'an melalui pendekatan historis-metodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 36.

Qur'an yang mana kemampuan membaca al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.¹⁷

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap yang pertama kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kedua yaitu kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Kemampuan membaca al-Quran dapat diraih melalui tiga cara, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.¹⁸

Ibadah membaca al-Qur'an itu *tashhiihi qiroatil huruf* yang artinya membikin tepat bacaan per huruf nya. Yakni masing-masing huruf perhuruf nya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaan nya, dengan menggunakan tajwid. Bukan membaca dengan tergesa-gesa yang sehingga ada huruf yang samar dan kehilangan hak-hak bacaan nya. Oleh karena itu menggunakan tajwid itu hukum nya fardhu 'ain berdasarkan beberapa nash/dalil al-Qur'an.¹⁹

b. Metode Dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan

¹⁷ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 3, No. 1, (Juni 2017), 80.

¹⁸ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2(2013), 353.

¹⁹ Mahtuh basthul birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*(Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2000), 23.

tujuan pengajaran.²⁰Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Ummi

a) Pengertian

Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi *real* bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa-siswanya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan, baik dalam segi konten, konteks maupun *support* sistemnya. *Ummi Foundation* memberi solusi pembelajaran al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem yang bermutu.²¹

Ummi bermakna "ibukku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan *ya' mutakalim*). Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita.

b) Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H., Samidi dan Masruri yang dilatar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an

²⁰Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 79-81.

²¹Ummi Surabaya. *Membangun Generasi Qur'ani*. <http://ummi-surabaya.blogspot.com>. Diakses pada Rabu 09 Desember 2020

semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.²²

Metode Ummi ini dimaksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan islam dan adanya metode Ummi diilhami dengan metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.

c) Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu:

(1) Privat / Individual

Model pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- (a) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
- (b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- (c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- (d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

(2) Klasikal Individual

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- (a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.

²²Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (Skripsi Sarjana Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), 22.

(b) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

(3) Klasikal Baca Simak

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Metode ini digunakan jika:

(a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.

(b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

(4) Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²³

2) Metode Baghdadiyah²⁴

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan digunakan di Indonesia. Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal dari metode inilah kemudian timbul beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mengajarkannya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dulu baru diberikan materi.

3) Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu

²³Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus 2015 di Kampus ABM, Malang, 5-10.

²⁴<http://imehthinky.blogspot.com/2012/06/metode-bagdadiyah.html>. Diakses pada Selasa 13 April 2021, 09.51

buku saja. Dalam metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).²⁵

4) Metode Iqro’.

Metode iqro’ adalah suatu metode membaca al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro’ terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²⁶

Metode iqro’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur’an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As’ad Humam di Yogyakarta. Buku metode iqro’ ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro’ ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

5) Metode Qiroati

Metode qiroati adalah suatu metode membaca al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam metode qiroati terdapat dua

²⁵<http://41-b4rq1.blogspot.com/2010/10/metode-al-barqi.html>. Diakses pada Selasa 13 April 2021, 09.52

²⁶<http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>. Diakses pada 13 April 2021, 09.53

pokok yang mendasar yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode qiroati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode qiroati belum disusun secara baik.

Berasal dari metode qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca al-Qur'an seperti metode Iqro, metode An-Nadliyah, metode Tilawati, metode Al-Barqi dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta Gharib Musykilat (kata-kata sulit).

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an. Faktor-faktor itu antara lain:

1) **Tingkat intelegensi membaca**

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasidan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

2) Kemampuan Bahasa

Yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

3) Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

5) Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

6) Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

7) Labilnya emosi dan sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang.

8) Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

9) Kemampuan membaca Al-Qur`an.

Diantara kemampuan membaca al-Qur`an siswa adalah:

a) Identifikasi Huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca al-Qur`an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca al-Qur`an bisa *fashih*.

b) Makharijul Huruf

Dalam membaca al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi (maudhi-maudhi) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) maudhi^{''}-jauf yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi^{''}-halq (terletak direkungan), 3) maudhi^{''}-lisan (terletak di lidah), 4) maudhi^{''}-syafatain (terletak di dua bibir), 5) maudhi^{''}-khaisyum (terletak di pangkal hidung).²⁷

c) Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan pengertian menurut istilah para ulama' Qurro' dalam membaca al-Qur'an, di dalam nazhom jazariyyah tertingkas menjadi empat bait yaitu: tajwid itu hak nya

²⁷A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas Ia Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Tawadhu Vol. 2 no. 1, (2018): 493-495.

huruf dipenuhi, sifat bacaan nya huruf semua bunyi, tiap huruf terbaca makhroj aslinya, lafadz sama yang seimbang bacaannya.²⁸

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti AI Jahr, Isti'la', istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya.²⁹

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid ini bertujuan supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan *fashih* (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca al-Qur'an.³⁰

Bisanya membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu dengan 3 perkara yang harus ditekuni walaupun lama:

- a) Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bias mempraktekan ilmu tajwid.
- b) Terus menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya.
- c) Paham dengan perihal ilmu tajwid seperti makhroj, sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan untuk pegangan al-Qur'an.³¹

d. Hambatan-Hambatan Yang Berpengaruh Terhadap Proses Membaca

- 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca yang disebabkan oleh:
 - a) Pada dasarnya memang kurang bisa konsentrasi.
 - b) Kesehatan yang sedang terganggu.

²⁸ Mahtuh basthul birri, *standar tajwid bacaan al-qur'an*, 25.

²⁹ Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global* Vol. 5 No. 2, (2015), 54.

³⁰ Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta : Bintang Terang), 6.

³¹ Mahtuh basthul birri, *standar tajwid bacaan al-qur'an*, 28.

- c) Suasana hati yang tidak senang.
 - d) Keadaan lingkungan yang tidak mendukung.
- 2) Daya tahan membaca cepat berkurang yang disebabkan oleh:
- a) Posisi badan yang salah.
 - b) Lampu atau penerangan yang tidak mendukung.³²

e. Etika Membaca Al-Qur'an

Kalangan ulama' telah banyak memaparkan tata karma dalam membaca al-Qur'an yang diambil dari kehidupan Rasulullah, perjalanan para sahabat maupun dari pengalaman mereka sendiri setelah bergaul dengan al-Qur'an. Berikut tata karma dalam membaca al-Qur'an antara lain:

- 1) Memilih waktu yang tepat dalam membaca al-Qur'an, yaitu disaat Allah dekat dengan hamba-hamba Nya. Waktu yang paling baik adalah: sepertiga malam terakhir yaitu ketika saat sahur, waktu fajar, dan waktu subuh, kemudian beberapa waktu di siang hari.
- 2) Memilih tempat yang sesuai baik itu di masjid, dirumah yang disediakan tempat khusus agar terhindar dari kebisingan dan kesibukan duniawi, atau juga di taman yang dipenuhi pemandangan yang indah.³³
- 3) Suci baik badan, tempat, pakaian, maupun mulut. Disamping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik, syak (ragu-ragu), dan riya' (pamer).
- 4) Hendaknya duduk sebagai penghormatan yang sopan terhadap Al-Qur'an.
- 5) Membaca ta'awudz berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.
- 6) Membaca basmallah.

³²A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008): 20.

³³ Dr. Sholah Abdul Fatah Al-Kholidi, *Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an (Upaya Tadabbur Kitabullah di Tengah-Tengah Pesatnya Umat)* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 80.

- 7) Disunahkan berhenti membaca al-Qur'an ketika menguap karena mulut adalah alat berdialog dan alat bermunajat kepada Allah.
- 8) Membaca dengan perlahan tartil dan tidak terburu-buru.
- 9) Berhenti sejenak ketika sampai pada ayat-ayat janji (pahala) untuk memohon karunia Allah, dan juga pada ayat-ayat ancaman untuk memohon perlindungan kepada Allah.
- 10) Meletakkan mushaf dengan kedua tangan dan diletakkan ditempat yang lebih tinggi, tidak diletakkan ditempat yang rendah karena sama dengan menghina.³⁴

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Upaya adalah “kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melakukan *ikhtiarguna* mencapai tujuan tertentu.”³⁵ Sedangkan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.”

Guru memiliki kewajiban dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya, salah satu tanggung jawab yang diemban oleh guru pendidikan agama islam adalah meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini sangat penting karena dengan adanya upaya guru tersebut maka diharapkan peserta didik dapat mempelajari kandungan al-Qur'an dan dapat mengimplementasikannya dalam keidupan sehari-hari.

Dalam mempelajari al-Qur'an tidak terlepas dari kemampuan anak itu sendiri dan tidak dapat dipelajari dengan cepat, melainkan dengan kesungguhan dan waktu yang tidak sedikit. Adapun isi pengajaran membaca al-Qur'an itu meliputi:

³⁴ Dr.Fahd bin Abdirrahman ar-rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 82-84.

³⁵Anton M. Moeliono, et.al *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gita Media: Jakarta, 2021), 66.

- a. Pengenalan huruf hijaiyah.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut dalam ilmu makhrāj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan sebagainya.
- d. Cara membaca melakukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghām.
- e. Adabut tilawah, berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an.³⁶

Adapun adab atau etika ketika membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Suci badan, pakaian dan tempat.
- b. Mengawali bacaan dengan taawudz.
- c. Menghadap kiblat.
- d. Mengamalkan isinya.
- e. Tidak diselingi dengan bercanda.³⁷

Adapun standar membacakan al-Qur'an pada anak yang dimaksud adalah batas kemampuan yang dimiliki anak pada setiap jenjang dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sebagai berikut:

- a. Kemahiran tingkat dasar, yaitu mampu membaca al-Qur'an secara sederhana dalam rangkaian kata atau kalimat.
- b. Kemahiran tingkat menengah, yaitu mampu membaca al-Qur'an sesuai tajwid dalam arti tajwid terapan.
- c. Kemahiran tingkat maju, yaitu mampu membaca al-Qur'an secara benar sesuai tajwid dengan lagu yang baik serta lazim.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik anak dalam memahami al-Qur'an semakin baik pula dalam pelaksanaan ajaran agama Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari prestasi yang didapat anak di sekolah.

³⁶Murni Djamal, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, 1980,1981), 70.

³⁷Muhammad Rido, *Adab Membaca Al-Qur'an Suci*, (Al-Ikhlās: Surabaya, 1995), 39.

Sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang sempurna, maka perlu dikuasai dengan sebaik-baiknya, sebab tanpa dipahami tidak mungkin dapat dihayati apalagi diamalkan seluruh ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah guru perlu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang dapat dilihat dari indikasi di bawah ini:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berkenaan dengan membaca al-Qur'an.
- b. Memberikan tugas setiap selesai pelajaran baik tugas individu maupun tugas kelompok.
- c. Menggunakan berbagai macam metode dalam mempelajari bacaan al-Qur'an.
- d. Menggunakan berbagai alat peraga agar peserta didik dapat mudah menerima materi.
- e. Mengadakan evaluasi belajar setiap materi pelajaran selesai seperti tes membaca al-Qur'an di depan kelas dan lain-lain.

Tujuan mempelajari al-Qur'an dalam kajian lebih luas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mendapatkan petunjuk dan pengajaran dari al-Qur'an.
- c. Mendapatkan keridhaan Allah SWT
- d. Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil *ibrah* dan pengajaran dalam al-Qur'an.
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya. Sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Upaya guru untuk mengajarkan baca al-Qur'an kepada peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
2. Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali.

3. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
4. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam belajar.

Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan *tadabbur* terhadap makna perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.³⁸



³⁸Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar* (Surabaya:Pustaka Elba, 2009), 123

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristi-karakteristik (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Sedangkan intrumen lain sebagai instrument penunjang, (b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, (c) dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, (d) analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.⁴⁰

³⁹ Nasition, *Metodelogi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 5.

⁴⁰ Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.⁴¹

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Nurul Madani yang beralamat di Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Peneliti memilih penelitian di yayasan ini karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa, di Yayasan Nurul Madani terdapat metode Umami yang digunakan dalam mempelajari membaca al-Qur'an yang mana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

D. Sumber Data

Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dengan cara wawancara yang dilakukan pada ustadz maupun ustadzah yang terkait dalam kegiatan pengajaran al-Qur'an. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Yayasan Nurul Madani yakni Bapak Sumarsono, ustadz dan ustadzah Yayasan Nurul Madani, murid di Yayasan Nurul Madani, serta masyarakat setempat. Paper (Dokumentasi), meliputi dokumen, foto dan buku-buku yang relevan dalam penelitian ini di Yayasan Nurul Madani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara

⁴¹ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.⁴²

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.⁴³

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a) Ketua, sekretaris beserta ustadz-ustadzah di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang menggunakan metode ummi di TPQ tersebut, proses pelaksanaan serta hasil kualitas membaca al-Qur'an di TPQ tersebut
- b) Orang tua murid di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁴

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

⁴³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

⁴⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan).⁴⁵ Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data-data keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan kondisi di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan murid, sarana dan prasarana Yayasan Nurul Madani serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.⁴⁷

Miles and Huberman and Spradeley mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu kondensasi data (*data*

⁴⁵ *Ibid.*, 254.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 336.

condensation), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Derajat kepercayaan keabsahan data dapat di adakan pengecekan dengan teknik yaitu pengamatan ketekunan dan triangulasi.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti yaitu metode Ummi dan membaca al-Qur'an.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyelidikan dan teori.⁴⁹

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁴⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin), Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka* (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009), 35.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan-keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada empat tahap, yang secara keseluruhan dijelaskan mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian, dengan membuat instrumen-instrumen pengumpulan data.
- b. Memilih lapangan penelitian yang berlokasi di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.
- c. Menjajaki dan memilih lapangan, berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu kepala yayasan, sekretaris, pengajar dan wali murid.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekaman.⁵¹

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

2. Tahap proses penelitian meliputi proses meneliti, mengumpulkan data, dan analisa data.

a. Tahap pekerjaan lapangan atau proses meneliti

Tahap ini meliputi memahami *setting* penelitian, tujuan penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan.

b. Tahap pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data, mencatat dengan cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati untuk dijadikan bahan analisis. Tahap ini dilakukan ketika peneliti sedang melakukan pekerjaan lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitiannya.

c. Tahap analisa data

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti melakukan analisis data lapangan secara berkesinambungan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih fokus data penelitian dan membuat kesimpulan.

Data yang digunakan sebagai bahan analisis diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi. Menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis selama pengumpulan data dengan memaparkan data hasil penelitian dan analisis setelah pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

3. Tahap pasca penelitian meliputi: menyimpulkan hasil penelitian dan menjabarkan secara deskriptif.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 127.

a. Menyimpulkan hasil penelitian

Peneliti membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

b. Menjabarkan secara deskriptif

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian secara sistematis, sehingga hasilnya dapat dipahami secara mudah oleh pembaca.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Yayasan Nurul Madani adalah nama bagi sebuah yayasan panti asuhan yang dirintis pada tahun 2011 tepatnya di Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Yayasan ini dibuka bertepatan pada bulan oktober 2011 yang dihadiri oleh ketua RT, kepala dusun Desa Jiwan serta mengundang sekitar 50 anak yatim dan piatu. Awal dibuka, sementara belum ada anak yatim piatu yang diasuh di yayasan, melainkan terdapat anak yatim piatu yang diberi bantuan berupa ekonomi dan pendidikan di rumah mereka masing-masing tetapi tetap dipantau perkembangannya oleh yayasan.

Seiring berjalannya waktu tanggal 11 Mei 2017 Yayasan Nurul Madani berpindah ke Jalan Arjuna Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dengan personal pengurus yang minim, hanya terdapat tiga orang yakni Bapak Prayono selaku pembina serta ketua yayasan, Bapak Sumarsono selaku sekretaris, dan Bapak Pramono selaku staf. Karena ada udzbur tidak sanggup, Bapak Prayono mengundurkan diri menjadi ketua yayasan yang kemudian digantikan oleh Bapak Sumarsono sebagai ketua yayasan. Dengan minimnya kepengurusan Bapak Sumarsono selaku ketua mengambil pengurus dari Yayasan Panti Asuan Al-Munawaroh Ngawi yakni Bapak Joko Susilo yang kemudian menjabat sebagai Sekretaris.

Pada tanggal 27 Oktober 2017 Yayasan Nurul madani membuka cabang di Jalan Melati Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dengan total 20 anak asuh. Untuk anak usia 10 tahun ke bawah terdapat 9 anak yang diasuh di panti utama di Jalan Arjuna oleh Ibu Sumiyati dan Bapak Giyono, untuk 11 anak sisanya berumur 10 tahun ke

atas diasuh di panti cabang yang berada di Jalan Melati oleh Ibu Eni dan Bapak Sumarsono.

Yayasan Nurul Madani membuka pengajian al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' yang dihadiri oleh anak panti asuhan dan warga desa sekitar yang mengaji iqro'. Dengan latar belakang pernah belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan dirasa metode Ummi efektif untuk pembelajaran al-Qur'an, Bapak Marsono mengganti pengajaran al-Qur'an yang sebelumnya menggunakan metode iqro' menjadi metode Ummi sampai sekarang.

2. Letak Geografis Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Yayasan Nurul Madani terletak di Jalan Melati RT 28 RW 05 Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

3. Struktur Organisasi Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya suatu lembaga atau yayasan seyogyanya memiliki struktur kepengurusan demi membantu tercapainya tujuan dan kemajuan suatu lembaga atau yayasan. Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:

Pembina Tetap	: Bapak Muhammad Darmawan
Pengawas	: Bapak Muhtar Asrori
Ketua	: Bapak Sumarsono
Sekretaris	: Bapak Joko Susanto
Bendahara	: Bapak Giyono

4. Visi Misi dan Tujuan Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Yayasan Nurul Madani memiliki visi, misi serta tujuan dalam lembaga. Adapun visinya yaitu “Melahirkan Generasi Bangsa Yang Siap dan Mampu Terjun di Tengah-Tengah Masyarakat Dengan Bekal Ilmu Taqwa dan Ilmu Teknologi Yang Mumpuni Melalui Gerakan Pengasuhan dan Penyantunan Serta Pendidikan Terhadap Anak-Anak Yatim, Piatu, Tidak Mampu dan Terlantar.”

Sedangkan misinya adalah:

- a) Memberikan standar pelayanan kesejahteraan anak-anak yatim, piatu dan terlantar.
- b) Memberikan bantuan (santunan) yang layak untuk segala kebutuhan hidup setiap anak asuh.
- c) Memberikan pendidikan akhlaqul karimah (adab) terhadap anak asuh untuk bekal mereka bersosialisasi di masyarakat.
- d) Memberikan bimbingan belajar formal (umum) dan non formal (ilmu keagamaan khusus) sebagai bekal pengetahuan mereka di masa depan.
- e) Membekali anak asuh dengan berbagai keterampilan.
- f) Mengembangkan sikap kemandirian pada anak asuh. Adapun tujuan dari Yayasan Nurul Madani adalah untuk menjadikan anak asuh kreatif, mandiri dan disiplin serta bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Dalam suatu lembaga pendidikan al-Qur'an yang menerapkan metode Ummimemiliki visi, misi serta tujuan untuk tercapainya keberhasilan. Seperti halnya dalam Yayasan Nurul Madani bertujuan untuk menjadikan anak asuh kreatif, mandiri dan

disiplin serta bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun visinya yaitu melahirkan generasi bangsa yang siap dan mampu terjun di tengah-tengah masyarakat dengan bekal ilmu taqwa dan ilmu teknologi yang mumpuni melalui gerakan pengasuhan dan penyantunan serta pendidikan terhadap anak-anak yatim, piatu, tidak mampu dan terlantar. Sedangkan misinya adalah: a) memberikan standar pelayanan kesejahteraan anak-anak yatim, piatu dan terlantar, b) memberikan bantuan (santunan) yang layak untuk segala kebutuhan hidup setiap anak asuh, c) memberikan pendidikan akhlaqul karimah (adab) terhadap anak asuh untuk bekal mereka bersosialisasi di masyarakat, d) memberikan bimbingan belajar formal (umum) dan non formal (ilmu keagamaan khusus) sebagai bekal pengetahuan mereka di masa depan, e) membekali anak asuh dengan berbagai keterampilan, f) mengembangkan sikap kemandirian pada anak asuh.

Lembaga/instansi pendidikan formal atau non formal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para muridnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, baik dari segi sikap maupun pengetahuan. Dengan tujuan yang demikian pihak lembaga memberikan pengajaran yang terbaik agar tujuan tersebut bisa terwujud sehingga fungsi lembaga sebagai wahana untuk belajar dan menuntut ilmu bisa berjalan dengan lancar.¹

Latar belakang pelaksanaan metode Ummi di Yayasan Nurul Madani ini berawal dari semangat para murid untuk belajar al-Qur'an dan dari ketua yayasan yang telah memiliki sertifikasi Ummi. Pada awalnya pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode iqra', namun dari segi proses pembelajaran yang dirasa kurang efektif maka dari itu digunakanlah pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi sebagai pengganti metode iqra'. Sebagaimana penjelasan Bapak Sumarsono selaku ketua serta pengajar di Yayasan Nurul Madani yang mengatakan bahwa:

Jadi begini, sebelum menggunakan metode ummi pembelajaran disini menggunakan metode iqro'. Akan tetapi karena saya punya sertifikasi ummi dulu waktu kuliah kenapa tidak diterapkan saja, saya rasa dengan menggunakan metode ummi lebih efektif untuk pembelajaran al-Qur'an disini karena biasanya otak itu lebih cepat

¹Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

menangkap nada dari pada tulisan, sedangkan metode ummi sendiri menggunakan nada khusus.²

Dalam menjalankan kegiatan belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi Yayasan Nurul Madani menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung belajar para murid panti serta murid dari luar agar terlaksana dengan baik. Adapun sarana dan prasarana untuk pengajaran metode Ummi seperti tempat/ruangan belajar, alat peraga, meja, buku tajwid, buku ghorib, al-Qur'an serta kitab/jilid Ummi yang telah disediakan oleh yayasan. Untuk pembelian kitab ummi tidak sembarangan, harus dari orang atau yayasan (lembaga) yang sudah bersertifikat Ummi, yakni berada di kantor pusat karisidenan madiun (kantor ummi foundation) yang bertempat di Jalan Raya Mlilir Kota Madiun. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan yayasan untuk anak panti seperti kamar mandi, tempat tidur, tempat belajar/mengaji, dapur dan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumarsono:

Di Yayasan Nurul Madani terdapat ruangan untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, kamar tidur untuk para anak panti, kamar mandi, dapur, serta lapangan. Dan sarana pembelajarannya berupa tempat/ruangan belajar, alat peraga, meja, buku tajwid, buku ghorib, al-Qur'an serta kitab/jilid ummi tingkat 1-6 yang telah disediakan oleh yayasan. Untuk pembelian kitab ummi tidak sembarangan, harus dari orang yang sudah bersertifikat Ummi, yakni berada di kantor pusat karisidenan madiun (kantor ummi foundation) yang bertempat di Jalan Raya Mlilir Kota Madiun.³

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Yayasan Nurul Madani, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi menggunakan buku Ummi jilid 1-6. Ketika sudah menganjak jilid 5 akan diberi tambahan materi tentang tajwid dan bacaan ghorib di dalam al-Qur'an. Jika telah melaksanakan jilid 1-6 maka baru bisa menginjak ke al-Qur'an. Proses pembelajarannya menggunakan metode *privat individualy* yaitu murid dipanggil satu persatu secara bergantian sedangkan yang lainnya

²Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

³Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

murojaah atau mengulang materi yang kemarin telah diberikan ustadz. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Sumarsono sebagai berikut:

Untuk penerapannya menggunakan buku ummi jilid 1-6. Ketika sudah menganjak jilid 5 maka akan diberi tambahan materi tentang tajwid dan bacaan ghorib di dalam al-Qur'an. Jika telah melaksanakan jilid 1-6 maka baru bisa menginjak ke al-Qur'an. Nah, proses pembelajaran disini menggunakan metode pembelajaran privat individual. Pertama guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca al-fatihah bersama-sama dan doa Nabi Musa kemudian dilanjutkan dengan doa belajar dan memanggil murid satu persatu untuk mendapatkan giliran maju. Untuk masuknya yakni hari senin sampai sabtu jam 15.30-17.00 dan untuk hari minggu libur.⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Halimah selaku pengajar di Yayasan Nurul Madani mengutarakan bahwa penerapan metode Ummi jilid 1-6 menggunakan metode privat individual sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran al-Qur'an metode ummi menggunakan buku Ummi jilid 1-6. Ketika sudah menganjak jilid 5 maka akan diberi tambahan materi tentang tajwid dan bacaan ghorib di dalam al-Qur'an. Jika telah melaksanakan jilid 1-6 maka baru bisa menginjak ke al-Qur'an. Proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran privat individual, yaitu murid dipanggil satu persatu untuk mendapat giliran maju dan murid yang belum mendapat giliran melakukan murojaah atau mengulang pelajaran kemarin.⁵

Dalam proses pelaksanaan penerapan metode Ummi menggunakan jilid 1-6 yang setiap jilidnya berisi materi yang berbeda-beda. Hal ini diutarakan oleh Bu Darsini selaku ustadzah di Yayasan Nurul Madani yang mengatakan bahwa:

Untuk proses pelaksanaan Ummi jilid 1 yakni mengenai pembelajaran huruf hijaiyah berharakat fathah. Jilid 2 mulai membaca bacaan yang berharakat selain fathah, seperti harakat kasrah dan dhomah. Jilid 3 mengenai bacaan panjang (*mad thabi'i*). Untuk jilid 4 mengenai bacaan sukun dan tasydid yang butuh penekanan ketika membacanya. Jilid 5 tentang bacaan awal ayat di dalam Al-Qur'an (*fawatikhussuwar*). Jilid 6 tentang bacaan qalqalah, untuk qalqalah bacaanya harus memantul.⁶

Jadwal pelaksanaan pembelajaran metode ummi yakni jilid 1 sampai 6 dengan model pembelajaran privat individual dan dilaksanakan hari Senin sampai Sabtu. Di

⁴Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

⁵Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/18-04/2021

⁶Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/18-04/2021

Yayasan Nurul Madani terdapat 50 murid mulai dari SD sampai SMA yang kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Lima puluh murid yang belajar membaca al Quran yayasan ini sebagian adalah anak yang tinggal di panti asuhan, da sebagian lagi anak-anak dari luar (masyarakat sekitar yayasan). Di yayasan ini terdapat 3 pengajar yang telah memiliki sertifikasi ummi. Sebab sertifikasi ini adalah syarat bagi pengajar agar bisa mengajar Ummi di Yayasan Nurul Madani seperti yang diutarakan oleh Bapak Sumarsono sebagai berikut:

Terdapat 50 murid disini, dalam pelaksanaanya nanti anak-anak akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berisi anak dengan jenjang ummi jilid 1-5 kemudian kelompok dua terdiri dari anak dengan jenjang Ummi jilid 6 dan al-Qur'an. Untuk pengajarnya saya sendiri beserta dengan dua ustadzah lainnya yakni Ustadzah Halimah dan Ustadzah Darsini yang sebelumnya sudah saya seleksi dengan sertifikasi Ummi.⁷

Berkaitan dengan pembagian jadwal pengajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Yayasan Nurul Madani yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Minggu, bapak Sumarsono memberikan penjelasan bahwa pada jadwal tersebut terdapat pula kegiatan lain di luar pembelajaran al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut: "Jadi, pembagian jadwal disini mulai hari senin sampai sabtu pengajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi, untuk hafalannya seminggu sekali pada hari sabtu dan kegiatan di luar pembelajaran seperti pada hari jumat yakni doa bersama dan istighosah. Biasanya doa bersama diminta oleh orang yang punya hajad misalkan hajad aqiqah, hajad santunan anak yatim dan hajad lainnya."⁸

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Yayasan Nurul Madani dimulai pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB. Dalam pembelajarannya murid sangat antusias dan bersemangat untuk belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Dalam satu minggu

⁷Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

⁸Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

terdapat 6 kali pertemuan dengan jadwal hafalan surat di Hari Sabtu, kegiatan doa bersama di Hari Jumat dan libur di Hari Minggu.⁹

2. Upaya Ustadz Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Menggunakan Metode Ummi.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode Ummi, Yayasan Nurul Madani mengupayakan dan menyusun upaya berupa pengulangan materi jika belum lancar serta pemberian arahan dan bimbingan kepada murid yang dirasa belum atau sulit untuk menangkap materi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sumarsono sebagai berikut:

Namanya juga murid itu berbeda karakter dan tingkat kecerdasannya, untuk anak yang dirasa kurang mampu atau sulit untuk menangkap materi kami sendiri dan menerima bimbingan khusus dari ustadzah serta pengulangan materi terus menerus sampai murid itu bisa atau menguasai materi tersebut, sedangkan murid yang sudah lancar tidak lupa kami beri pengarahan dan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar al-Qur'an.¹⁰

Senada dengan yang diutarakan oleh Ustadzah Darsini bahwa upaya yang dilakukan yayasan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah dengan pengulangan materi dan pendekatan emosional, beliau mengatakan bahwa: "Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kemampuan murid dengan menggunakan pendekatan emosional, jika anak nanti sudah merasa nyaman dalam belajar maka pemberian materi pun akan diserap mudah oleh anak, pun anak yang sulit menerima materi sedikit demi sedikit akan paham dengan adanya pendekatan emosional dan pengulangan materi."¹¹

Upaya yang dilakukan kemudian berupa penetapan pencapaian target khatam Ummi jilid 1-6 yakni dalam jenjang waktu satu tahun seperti yang dihaturkan oleh Bapak

⁹Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

¹⁰Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

¹¹Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/18-04/2021

Sumarsono sebagai berikut: “Murid-murid kami bimbing dan kami arahkan dalam masa satu tahun harus khatam ummi sampai jilid 6 beserta pemahaman tajwid dan bacaan ghoribah agar langsung memasuki jenjang al-Qur’an dengan bacaan yang sudah lancar dan fashih. Jika nanti memungkinkan murid belum lanyah atau fashih maka kami akan berikan pengulangan materi.”¹²

Dengan menggunakan metode Ummi dan berbagai upaya yang dilakukan, murid-murid Yayasan Nurul Madani semakin antusias belajar sehingga dengan metode yang diberikan kemampuan, pemahaman beserta praktek membaca al-Qur’an dirasa cukup bagus dibandingkan dengan metode sebelumnya seperti yang diutarakan oleh Bapak Sumarsono sebagai berikut: “Untuk tingkat kemampuan siswa belajar al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi saya rasa mengalami perubahan yang bagus dibanding dengan metode sebelumnya yakni metode iqra’. Hal yang menurut saya berpengaruh dari metode Ummi yakni pengajarannya dengan menggunakan sistem nada yang dimana otak anak itu akan cepat menangkap materi dengan menggunakan nada.”¹³

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Halimah bahwa murid bisa lebih cepat paham dengan metode Ummi yakni menggunakan sistem nada, sebagai berikut: “Anak-anak itu ketika saya mengajar dengan metode Ummi memperhatikan, karena mungkin dengan sistem nada mereka lebih tertarik dan kemudian mempraktekkannya. Dengan demikian saya rasa kemampuan anak dalam belajar metode ini cukup baik dibandingkan dengan metode sebelumnya yaitu metode iqra yang pengajarannya sama namun tidak dengan menggunakan nada.”¹⁴

Yayasan Nurul Madani mengupayakan agar murid-murid antusias dan tetap semangat dalam belajar al-Qur’an dengan diberikan motivasi, yel-yel, permainan dan hadiah dengan tujuan mendorong murid untuk tetap bersemangat dalam belajar al-Qur’an

¹²Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

¹³Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

¹⁴Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/18-04/2021

menggunakan metode ummi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sumarsono sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan ya sering-sering memberikan motivasi belajar saat pembelajaran, menyanyikan yel-yel, kami berikan permainan agar tidak bosan dan satu lagi kami berikan hadiah untuk anak yang misalnya bisa menjawab pertanyaan yang kami berikan. Upaya-upaya tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mendorong anak untuk tetap bersemangat dalam belajar al-Qur’an. Kadang dari donatur misalnya dari mahasiswa poltek madiun dan dari SMA 2 madiun kesini dalam rangka kegiatan *bansos* mereka membagikan *dorprize* serta jajan kepada anak-anak.”¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Madani adalah dengan pengulangan materi jika belum lancar, pemberian arahan dan bimbingan kepada murid yang sulit untuk menangkap materi, pendekatan emosional kepada murid, penetapan pencapaian target khatam ummi jilid 1-6 dalam waktu satu tahun serta pemberian motivasi. Hal tersebut dilakukan agar mendorong murid untuk bersemangat dan mudah dalam memahami pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode ummi.

3. Hasil Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Dalam penerapan pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode ummi terdapat indikator yang harus dicapai murid di sini yakni setiap tahap jilidnya harus menguasai materi, bisa melafadzkan dengan nada, menguasai bacaan ghorib, makhrorijul huruf serta tajwidnya lancar, dan memiliki tata krama dalam membaca al-Qur’an, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sumarsono sebagai berikut:

Untuk indikator yang harus dikuasai murid yakni tentang makhroj huruf karena kedepannya jika masih salah tetap kami ulang sampai benar, nada Ummi yang harus dikuasai, bacaan ghorib dalam al-Qur’an, tajwid yang penting agar bacaanya baik dan benar serta setiap tahap-tahap jilid harus betul dalam menguasai materinya karena sebagai bekal anak-anak dalam membaca al-Qur’an, jika dalam setiap jilidnya belum menguasai akan kami berikan pengulangan.¹⁶

¹⁵Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

¹⁶Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

Dalam penerapan metode ummi yang dilakukan di Yayasan Nurul Madani terdapat hasil yang *signifikanyakni* ketika masih menggunakan metode iqra' dalam setahun tidak banyak yang memasuki jenjang al-Qur'an, banyak anak yang cara membacanya masih salah seperti panjang pendeknya dan sering ditemui anak yang cara membacanya dengan menyeret bacaan, kemudian setelah menggunakan metode Ummi dan seiring bertambahnya murid banyak anak yang semakin lancar cara membacanya dan banyak anak yang sudah memasuki jenjang al-Qur'an. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Sumarsono sebagai berikut: "Saya rasa setelah menggunakan metode Ummi banyak anak yang sudah khatam jilid 1 sampai 6 dan banyak yang memasuki jenjang al-Qur'an sekurang-kurangnya dalam setahun terdapat 6-8 anak, beda dengan dulu saat menggunakan metode iqra' mungkin dalam setahun hanya ada 2-3 anak yang khatam ummi dan memasuki jenjang al-Qur'an."¹⁷

Evaluasi yang dilakukan yayasan untuk meningkatkan keberhasilan membaca al-Qur'an. Evaluasi tersebut langsung dilakukan dihadapan murid ketika mendapatkan giliran maju seperti yang diutarakan oleh Bapak Sumarsono yang mengatakan bahwa: "Untuk evaluasinya saat itu juga murid berhadapan dengan guru, kami juga menggunakan buku kartu lanjut atau ulang, ketika membacanya benar atau baik maka ustadzah akan melanjutkan ke bacaan selanjutnya, namun jika membacanya belum baik dan benar maka akan dibetulkan saat itu juga oleh ustadzahnya kemudian diberikan penjelasan sampai murid faham."¹⁸

Dengan melihat penerapan metode Ummi beserta dengan evaluasi, tentunya terdapat kendala yang dialami guru saat pembelajaran seperti kondisi murid yang susah diatur seperti yang diutarakan oleh Bu Halimah yang mengatakan bahwa: "Kendala yang dialami itu seperti kondisi yang sangat gaduh saat pembelajaran karena kebanyakan

¹⁷Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

¹⁸Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

murid disini yaitu masih dalam jenjang SD dan sedikit anak yang sudah SMP atau SMA. Ada yang mengejek temennya, mengganggu temannya, berlari-larian, berteriak-teriak saat pembelajaran, ada yang menangis saat pembelajaran seperti itu.”¹⁹

Kendala lain juga dialami saat berlangsungnya pembelajaran al-Qur’an dengan metode Ummi yakni tentang kedisiplinan murid. Hal ini diungkapkan oleh Bu Darsini yang mengatakan bahwa: “Untuk kendalanya ya kadang anak-anak ada yang datang terlambat, saat berdoa telah dimulai dan murid sudah ada yang maju membaca jilid Ummi masing-masing ada yang baru datang langsung salam kemudian masuk dan langsung duduk bergabung dengan murid yang lain untuk menunggu giliran maju sambil murojaah pelajaran yang kemarin sudah diberikan.”²⁰

Selain tentang kedisiplinan dan kondisi murid yang susah diatur keterbatasan pendidik juga merupakan kendala yang dialami oleh Yayasan Nurul Madani seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sumarsono yang mengatakan bahwa:

Kendalanya itu guru pengajar disini berjumlah tidak banyak dibandingkan jumlah murid yayasan yakni 50 anak, dengan keterbatasan pendidik yang membuat pengajaran tidak maksimal, misalkan saja dalam hal pendekatan pada anak satu persatu pasti membutuhkan waktu yang lama dan itu merupakan kendala kami. Namun demikian kami dari pihak yayasan tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar anak-anak di sini.²¹

Dari keterangan di atas kendala yang dialami dari yayasan dalam pengajaran metode Ummi adalah tentang kedisiplinan, kondisi murid dan keterbatasan pendidik. Yang mana ada kendala pasti ada solusi yang dilakukan seperti mengingatkannya agar murid tidak ramai sendiri, jika ada anak yang datang terlambat langsung duduk saja karena mengganggu konsentrasi anak yang lainnya dan untuk jumlah pendidik yang minim dan tidak sebanding dengan jumlah murid, ustadz ustadzah semaksimal mungkin dalam mengajar dan membagi waktu untuk anak-anak dan kedepannya dari pihak yayasan akan mengangkat guru ummi tambahan lagi agar bisa mengajar di Yayasan Nurul Madani.

¹⁹Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/18-04/2021

²⁰Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/18-04/2021

²¹Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/17-04/2021

BAB V

ANALISIS DATA

1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Pelaksanaan penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan ummi jilid 1 sampai 6 dan ketika telah menginjak ummi jilid 5 maka akan diselingi dengan materi tajwid dan bacaan ghoribah yang kemudian jika telah menyelesaikan sampai ummi 6 maka bisa lanjut ke jenjang al-Qur'an. Sedangkan metode pembelajarannya menggunakan privat individual, yaitu murid dipanggil satu persatu secara bergantian untuk maju dan menghadap gurunya dan yang lain diberi tugas untuk murojaah atau mengulang materi pelajaran yang sudah diberikan. Metode ini diberikan karena halaman dan jilid setiap murid berbeda-beda bahkan ada yang sudah Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di setiap tahapan jilid dalam Ummi berbeda-beda materinya, untuk proses pelaksanaan ummi jilid 1 yakni mengenai pembelajaran huruf hijaiyah berharakat fathah. Jilid 2 mulai membaca bacaan yang berharakat selain fathah, seperti harakat kasrah dan dhomah. Jilid 3 mengenai bacaan panjang (*mad thabi'i*). Untuk jilid 4 mengenai bacaan sukun dan tasydid yang butuh penekanan ketika membacanya. Jilid 5 tentang bacaan awal ayat di dalam al-Qur'an (*fawatikhussuwar*). Jilid 6 tentang bacaan qalqalah, untuk qalqalah bacaanya harus memantul.

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh

hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.”²² Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang mengatakan bahwa sebaik-baiknya umat nabi Muhammad adalah mereka yang belajar al-Qur’an, Sebagaimana hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhori)²³

Hadits tersebut memberi tahu kita bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya. Mempelajari al-Qur’an sebaiknya diberikan sejak usia dini agar menjadi terbiasa setelah dewasa.

Berangkat dari konsep pembelajaran al-Qur’an ternyata tidak semua murid memiliki daya paham yang optimal, maka perlu adanya strategi yang tepat dalam mengajar al-Qur’an khususnya bagi para pendidik. Metode adalah salah satu jawabannya. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan tujuan pengajaran.²⁴

Dengan demikian metode ummi ini dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan murid di Yayasan Nurul Madani yang digunakan sebagai metode pembelajaran al-Quran menggantikan metode sebelumnya yaitu metode iqra’. Murid-murid di Yayasan Nurul Madani lebih menyukai belajar al-Qur’an menggunakan metode ummi karena tidak membosankan dengan metodenya membaca dengan dilagukan.

Metode ummi adalah salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran al-Qur’an. Ummi sendiri bermakna “Ibuku” (berasal dari bahasa arab dari kata “*Ummun*” dengan

²²Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2003), 157-158.

²³Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, dalam *Hadith Encyclopedia* ver. 1 [CR ROM], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no. 1.

²⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 79-81.

tambahan ya' mutakallim). Metode ummi memiliki tiga unsur yaitu: *Direct Methodhe*(metode langsung), *Repeatation* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus.

Moto metode ummi yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Visi ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Misi metode Ummi yaitu mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu, menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.²⁵

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. Materi pokok metode Ummi yaitu pembelajaran jilid 1 sampai jilid 6, tajwid dan gharibul qur'an. Setelah menyelesaikan jilid 1 sampai 6 maka, akan dilanjutkan ke al-Qur'an.²⁶

Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi terlihat pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah, do'a untuk kedua orangtua, do'a Nabi Musa dan do'a pembuka pelajaran secara bersama-sama. Setelah itu menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama. Selanjutnya guru memanggil murid satu persatu untuk maju dan membaca dihadapan guru. Untuk murid yang lainnya menunggu giliran sambil membaca sendiri-sendiri bacaanya yang kemarin. Dalam proses evaluasinya dilakukan secara langsung oleh guru ketika murid maju dan diminta untuk mengulang dulu bacaannya yang kemarin. Jika sudah benar dan lancar maka akan dilanjutkan ke bacaan

²⁵Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 3-5.

²⁶*Ibid*, 9-10.

selanjutnya, namun jika belum benar dan belum lancar maka akan dibenarkan oleh guru tapi tidak dilanjutkan. Setelah semuanya selesai, guru melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya yaitu tentang akidah dasar seperti hafalan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, menghafal do'a-do'a dan praktek sholat. Sebelum pulang guru selalu berpesan kepada muridnya untuk mengulang-ngulang pelajarannya ketika di rumah. Kemudian pelajaran ditutup dengan membaca do'a penutup pelajaran, do'a *kafaratul majlis* dan salam. Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Yayasan Nurul Madani dimulai ba'da sholat ashar pada pukul 15:30 sampai pukul 17:00 WIB. Dalam satu minggu ada 6 kali pertemuan. Terdapat hari libur yaitu pada hari Minggu.

Berdasarkan analisis data terhadap pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi di Yayasan Nurul Madani dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaannya sudah baik dan ideal karena pembelajarannya menggunakan model privat individual yang tepat dengan situasi dan kondisi murid yang memiliki tingkat berbeda-beda dalam belajar al-Qur'annya. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai 6, buku tajwid, buku ghorib dan al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an diawali ucapan salam, membaca Surat Al-Fatihah, do'a pembuka, kemudian proses pengajaran dengan guru memanggil murid satu-persatu untuk membaca di hadapan guru dan ditutup dengan do'a khotmil Qur'an, do'a kafaratul majlis dan salam. Waktu pembelajaran juga sudah cukup ideal yakni 90 menit kemudian 6 kali pertemuan dalam seminggu.

2. Analisis Data Tentang Upaya Ustadz Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Menggunakan Metode Ummi.

Upaya adalah “kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melakukan *ikhtiarguna* mencapai tujuan tertentu.”²⁷ Sedangkan guru adalah “pendidik

²⁷Anton M. Moeliono, et.al *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gita Media: Jakarta, 2021), 66

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.”

Guru memiliki kewajiban dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya, salah satu tanggung jawab yang diemban oleh guru pendidikan agama islam adalah meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini sangat penting karena dengan adanya upaya guru tersebut maka diharapkan peserta didik dapat mempelajari kandungan al-Qur'an dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang sempurna, maka perlu dikuasai dengan sebaik-baiknya, sebab tanpa dipahami tidak mungkin dapat dihayati apalagi diamalkan seluruh ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah guru perlu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang dapat dilihat dari indikasi di bawah ini:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berkenaan dengan membaca al-Qur'an.
- b. Memberikan tugas setiap selesai pelajaran baik tugas individu maupun tugas kelompok.
- c. Menggunakan berbagai macam metode dalam mempelajari bacaan al-Qur'an.
- d. Menggunakan berbagai alat peraga agar peserta didik dapat mudah menerima materi.
- e. Mengadakan evaluasi belajar setiap materi pelajaran selesai seperti tes membaca al-Qur'an di depan kelas dan lain-lain.

Tujuan mempelajari al-Qur'an dalam kajian lebih luas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mendapatkan petunjuk dan pengajaran dari al-Qur'an.
- c. Mendapatkan keridhaan Allah SWT.
- d. Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil *ibrah* dan pengajaran dalam al-Qur'an.

e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya. Sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Upaya guru untuk mengajarkan baca al-Qur'an kepada peserta didik dengan langkah-langkah mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya, mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali, menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak, memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam belajar, mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan *tadabbur* terhadap makna perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.²⁸

Upaya yang dilakukan oleh ustadz ustadzah di Yayasan Nurul Madani yakni berupa pengulangan materi jika belum lancar serta pemberian arahan dan bimbingan kepada murid yang dirasa belum atau sulit untuk menangkap materi maka disendirikan dan menerima bimbingan khusus dari guru serta melakukan pendekatan emosional kepada murid. Sedangkan murid yang sudah lancar tetap di beri pengarahan dan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an.

Setiap murid memiliki kemampuan masing-masing dalam menerima pembelajaran. Kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Setiap orang pasti memiliki kemampuan dasar bawaan sejak lahir dari generasi sebelumnya yang selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh lingkungan. Para ahli psikologi mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan mengingat, kemampuan berfikir, kemampuan memberi tanggapan, kemampuan berfantasi, kemampuan mengamati, kemampuan merasakan, dan kemampuan memperhatikan.

²⁸Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar* (Surabaya:Pustaka Elba, 2009), 123

Kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.²⁹

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan *formal* walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca al-Qur'an berawal dari pendidikan *non formal* dan *informal*. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi manusia. Seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.³⁰

Dengan menggunakan metode ummimurid-murid Yayasan Nurul Madani semakin antusias belajar sehingga dengan metode yang diberikan, kemampuan, pemahaman beserta praktek membaca al-Qur'an cukup bagus dibandingkan dengan metode sebelumnya yakni metode iqra'. Karena metode Ummi menggunakan sistem nada yang dimana otak anak lebih cepat menangkap untuk menangkap materi.

Dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode Ummi, kemampuan murid-murid di Yayasan Nurul Madani cukup bagus. Dengan berbagai strategi yang dilakukan seperti pengulangan materi jika belum lancar serta pemberian motivasi dan arahan pada siswa akan meningkatkan kemampuan murid-murid Yayasan Nurul Madani dalam belajar al-Qur'an.

²⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: PrimasophieCet. I, 2004), 144.

³⁰Henry Guntur Tangiran, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1984), 7.

3. Analisis Data Tentang Hasil Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Pencapaian tujuan pembelajaran akan menentukan hasil akhir dari suatu pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil ketika mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan terdapat perubahan pada kualitas membaca al-Qur'an dari segi makharijul huruf, tajwid dan kelancaran membaca setelah diterapkannya metode Ummi di Yayasan Nurul Madani.

Semua murid senang belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi mudah dipahami dan dibaca dengan nada dan irama yang mudah pula. Murid yang awalnya membaca al-Qur'an dengan nada datar, sekarang sudah bisa menggunakan lagu dengan nada metode Ummi. Awalnya memang malu untuk membaca dengan lagu, namun lama-kelamaan murid jadi senang dan semangat membaca al-Qur'an menggunakan lagu metode Ummi. Karena para murid suka dengan metodenya, ketika belajar para murid pun belajar dengan sungguh-sungguh. Hasilnya pun bagus, ada banyak perubahan yang terjadi pada murid ketika membaca al-Qur'an seperti, murid yang semakin fasih dalam pengucapan *makharijul* hurufnya dan dalam setahun terdapat perubahan yang *signifikan* terkait murid yang sudah memasuki jenjang al-Qur'an dibandingkan dengan metode iqra. Dari segi tajwid juga sudah banyak yang paham baik hukum bacaan nun sukun, mim sukun, ghunnah, qalqalah dan *mad* (bacaan panjang). Dari segi kelancaran juga banyak yang sudah lancar membacanya. Pada metode Ummi diajarkan membaca dengan tekanan dan suara yang lantang. Jadi kebiasaan murid yang suka menahan suara dan menyeret bacaan itu hilang. Sehingga para murid lebih cepat untuk bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Jadi, dengan adanya metode Ummi ini, kualitas membaca al-Qur'an murid bisa meningkat baik dari segi *makharijul* hurufnya, tajwidnya dan kelancarannya.

Untuk evaluasi yang dilakukan yakni disetiap pertemuan. Jadi setiap tatap muka guru melakukan evaluasi secara langsung kepada murid. Ketika bacaan murid sudah benar dan lancar maka guru akan melanjutkan ke bacaan atau halaman selanjutnya dan jika belum benar dan masih belum lancar maka tidak dilanjutkan. Guru akan membenarkan hingga murid benar-benar paham.³¹

Kendala yang di alami saat pembelajaran di Yayasan Nurul Madani adalah tentang kedisiplinan seperti halnya ada murid yang datang terlambat, kondisi murid yang gaduh saat pembelajaran dimulai dan keterbatasan pendidik di Yayasan Nurul Madani yang dengan usahanya untuk tetap selalu memaksimalkan dalam mengajar murid yang berjumlah banyak. Dengan adanya kendala tersebut Yayasan mempunyai solusi untuk mengatasi masalah tersebut seperti halnya pihak yayasan mengusahakan dan mencari solusi agar pengajaran ummi ini tetap berjalan dengan lancar. Jika anak dalam pembelajaran ada yang gaduh segera untuk diingatkan agar tidak ramai sendiri, jika ada anak yang datang terlambat langsung disuruh untuk duduk karena mengganggu konsentrasi anak yang lainnya dan akan diingatkan sewaktu pembelajaran telah usai agar jangan terlambat lagi dan untuk jumlah pendidik yang minim dan tidak sebanding dengan jumlah murid. Yayasan Nurul Madani semaksimal mungkin dalam mengajar dan membagi waktu untuk anak-anak dan kedepannya akan mengangkat guru ummi tambahan lagi agar bisa mengajar di yayasan tersebut.

Dalam pengajarannya Yayasan Nurul Madani memiliki indikator yang harus dicapai para murid yakni setiap tahap jilidnya harus menguasai materi, bisa melafadzkan dengan nada, menguasai bacaan ghorib, makhrojil huruf serta tajwidnya lancar, dan memiliki tata krama dalam membaca al-Qur'an. Etika atau tata krama dalam al-Qur'an seperti halnya memilih waktu yang tepat dalam membaca al-Qur'an, memilih tempat yang sesuai baik itu di masjid atau di rumah yang bersih, suci baik badan, tempat, pakaian, maupun mulut. Disamping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik, syak (ragu-ragu), dan riya'

³¹Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 9-10.

(pamer), hendaknya duduk sebagai penghormatan yang sopan terhadap al-Qur'an, membaca ta'awudz, membaca basmallah, disunahkan berhenti membaca al-Qur'an ketika menguap, membaca dengan perlahan tartil dan tidak terburu-buru, berhenti sejenak ketika sampai pada ayat-ayat janji (pahala) untuk memohon karunia Allah, dan juga pada ayat-ayat ancaman untuk memohon perlindungan kepada Allah dan meletakkan mushaf dengan kedua tangan kemudian diletakkan ditempat yang lebih tinggi, tidak diletakkan ditempat yang rendah karena sama dengan menghina.³²

Dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode Ummi dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani ini ternyata sangat membantu untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an terhadap murid-muridnya meskipun terdapat kendala tetapi para guru selalu memaksimalkan untuk mengajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Kemudian para murid juga sangat antusias dan senang belajar membaca al-Qur'an karena metode Ummi mudah dipahami dan tidak membosankan dengan bacaannya yang menggunakan lagu. Sehingga metode Ummi ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

³²Dr.Fahd bin Abdirrahman ar-rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 82-84.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, dan hasil temuan penelitian tentang penerapan metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun bahwa:

1. Penerapan metode Umami dalam pembelajaran membaca al-Qur'andi Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun ini menggunakan buku Umami jilid 1 sampai jilid 6. Ketika sudah di jilid 5 maka akan diselingi dengan pembelajaran tajwid dan ghorib sampai ke jilid 6. Jika sudah menyelesaikan semua jilid, baru murid bisa lanjut ke al-Qur'an. Sedangkan proses pembelajarannya menggunakan model privat individual, yaitu murid dipanggil satu persatu secara bergantian menghadap ke gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk membaca sendiri-sendiri pelajaran yang kemarin. Model ini dilakukan karena jilid dan halaman setiap murid berbeda, bahkan beberapa sudah ada yang al-Qur'an. Untuk proses pembelajaran metode Umami jilid 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah berharakat fathah. Jilid 2 mulai membaca bacaan yang berharakat selain fathah. Jilid 3 mengenal bacaan panjang (*mad thabi'i*) yang dibaca dengan panjang 1 ayunan atau 2 harakat. Jilid 4 mengenal sukun dan tasydid yang butuh penekanan ketika membacanya. Jilid 5 tentang *fawatikhussuwar*. Jilid 6 tentang qalqalah, membaca huruf-huruf qalqolah harus dengan memantul. Sedangkan untuk evaluasinya dilakukan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran ketika murid maju untuk menyetorkan bacaannya. Jika bacaan murid sudah baik dan benar, maka akan dilanjutkan ke bacaan selanjutnya. Namun jika bacaannya belum baik dan benar, maka akan dibenarkan oleh guru hingga murid paham, tapi tidak dilanjutkan ke bacaan selanjutnya.

2. Upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun menggunakan metode Ummi adalah dengan pengulangan materi jika belum lancar, pemberian arahan dan bimbingan kepada murid yang sulit untuk menangkap materi, pendekatan emosional kepada murid, penetapan pencapaian target khatam Ummi jilid 1-6 dalam waktu satu tahun serta pemberian motivasi. Hal tersebut dilakukan agar mendorong murid untuk bersemangat dan mudah dalam memahami pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi.
3. Hasil penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun ini sangat membantu untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an terhadap murid-muridnya. Para murid sangat antusias dan senang belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi mudah dipahami dan tidak membosankan karena bacaannya menggunakan lagu. Dengan adanya metode Ummi, kualitas membaca al-Qur'an murid jadi semakin baik. Para murid semakin fasih dalam pengucapan *makharijul* hurufnya. Murid juga mulai bisa membedakan *makhraj* dari setiap huruf. Dari segi tajwid juga sudah banyak yang paham baik hukum bacaan nun sukun, mim sukun, ghunnah, qalqalah dan *mad* (bacaan panjang). Ketika ada yang salah mereka bisa berusaha membenarkannya sendiri. Dari segi kelancaran juga banyak yang sudah lancar membacanya, walaupun sebagian juga masih ada yang terbata-bata dan masih mengulang-ulang bacaan.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya:

1. Bagi Yayasan Nurul Madani

Pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di Yayasan Nurul Madani sudah baik. Semoga bisa lebih ditingkatkan lagi dari segi pembelajarannya agar

menjadi lebih baik lagi dan bisa mewujudkan tujuan yang diinginkan bersama. Kemudian yang lebih utama dari segi aturan dan tata tertib, agar para murid bisa menjadi lebih disiplin dan tanggungjawab dalam tugasnya sebagai murid.

2. Bagi tenaga pendidik

Para ustadz ustadzah di Yayasan Nurul Madani sudah cukup berkompeten dalam memberikan pengajaran al-Qur'an dengan metode ummi meskipun dengan jumlah yang terbatas. Harapannya semoga para ustadz ustadzah tetap bersemangat dan selalu memberikan pengajaran al-Qur'an yang baik dan menyenangkan kepada murid kemudian tetap memberikan motivasi dan nasehat yang baik kepada murid.

3. Bagi wali murid

Untuk wali murid dan masyarakat di sekitar Yayasan Nurul Madani diharapkan terus mendukung proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi dengan membimbing anak-anaknya untuk selalu belajar al-Qur'an baik di TPQ maupun di rumah. Sehingga nantinya dapat diwujudkan generasi yang berakhlak Qur'ani.

4. Bagi peneliti kedepannya

Diharapkan kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'andan umumnya untuk menjadi pelajaran ketika nanti menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halim, A. Adibudin dan Wida Nurul Azizah. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma’arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal Tawadhu Vol. 2 no. 1 (2018).
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Sahih al-Bukhari, dalam Hadith Encyclopedia ver. 1 [CR ROM]. Harf Information Technology Company, 2000.
- Al-Kholidi, Sholah Abdul Fatah. Membedah Al-Qur’an Versi Al-Qur’an (Upaya Tadabbur Kitabullah di Tengah-Tengah Pesatnya Umat. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Aquami. “Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1 (Juni 2017).
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ar-rumi, Fahd bin Abdirrahman. Ulumul Qur’an Studi Kompleksitas Al-Qur’an. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Astuti, Rini. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2 (November 2013).
- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Birri, Mahtuh basthul. Standar Tajwid Bacaan Al-Qur’an. Kediri: Madrasah Murottil Qur’an, 2000.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Ala Mashur. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ichwan, Muhammad Nor. Belajar Al-Qur’an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis. Semarang: RaSAIL, 2005.
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP. Press, 2009.
- Maleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Masruri, Ahmad Yusuf. Buku Pelajaran Ghoroiubul Qur’an. Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang.

- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. Mendidik Anak Bersama Nabi, terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Nasition. Metodologi Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 1998.
- Nuridin, Muhammad. Kiat Menjadi Guru Profesional. Jogjakarta: Prismsophie Cet. I, 2004.
- Nurhidayat, Wahyu. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan M akharijul Huruf Berbasis Android", Jurnal Sisfotek Global Vol. 5 No. 2 (September 2015).
- S. Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sarosa, Samiaji. Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Quran. Bandung: Mizan, 1998.
- Suenarto, Ahmad. Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap. Jakarta : Bintang Terang.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tangiran, Henry Guntur. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa, 1984.
- Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin), Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009.
- Umami Surabaya, "Membangun Generasi Qur'ani", 09 Desember 2020. <http://ummi-surabaya.blogspot>. (Diakses pada Rabu, 09 Desember 2020)
- Yuni Fatmasari. "Efektifitas Pembelajaran Metode Umami Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya", Skripsi Sarjana Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 22.